

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak-anak adalah penjelajah yang ingin tahu. Mereka mengamati lingkungan yang ada disekitar mereka. Pengembangan seluruh kemampuan anak usia dini sangat penting karena saat inilah potensi kecerdasan anak akan terbentuk. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan Permendiknas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan antara lain : (1) Aspek perkembangan nilai agama dan moral; (2) Aspek perkembangan fisik; (3) Aspek

perkembangan kognitif; (4) Aspek perkembangan bahasa; dan (5) Aspek sosial emosional.

Menurut Juwita dalam Yulianti (2010:9) menyatakan bahwa usia 4-7 tahun merupakan usia anak prasekolah, pada masa itu anak mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Kemampuan kognitif sangat penting dikembangkan karena dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kemampuan berfikir. Pada dasarnya sejak usia dini, manusia sudah memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan kognitif yang harus dikembangkan sedini mungkin. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap benda yang ada disekitarnya. Sehingga anak berusaha mencari tahu apa yang mereka lihat dan apa yang mereka ketahui dengan memberikan pembuktian dan berusaha menyimpulkan. Melalui pembelajaran sains anak diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan sendiri dan anak dapat melalui lingkungan sekitar anak. Menurut Orlich dalam Sumaji (2007:118) pembelajaran sains disekolah diharap memberikan berbagai pengalaman pada anak yang mengizinkan mereka untuk melakukan berbagai penelusuran ilmiah yang relevan, anak juga didorong untuk memberikan penjelasan atas pengamatan mereka.

Pembelajaran sains merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan sehingga tidak membosankan bagi anak. Karena dalam

pembelajaran sains anak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dan dapat menggali rasa ingin tahu anak. Program pendidikan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak melalui kegiatan bereksplorasi. Dalam pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan anak untuk melatih kemampuan berfikir.

Akan tetapi, selama ini pandangan peserta didik tentang sains adalah sulit, karena dalam pembelajaran sains membutuhkan banyak alat peraga untuk memberikan pengalaman pada anak secara nyata. Padahal, sebagai sebuah kegiatan dan program belajar, pembelajaran sains tidak sulit yang dibayangkan dan bukan pula sekedar pembelajaran yang wajib dihafal. pembelajaran sains dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas kegiatan yang menyenangkan sehingga tidak membosankan dan sulit.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Sanggir di aspek kognitif pada lingkup perkembangan pengetahuan umum dan sains kelompok B sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai anak antara lain pengetahuan mengenal warna, ukuran, membedakan bentuk, mengurutkan pola, membedakan bermacam-macam rasa, mengenal sebab akibat, dan anak mulai bisa menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur atau biji-bijian ditanam dengan bahasa yg sederhana, konsep-konsep itu merupakan dasar bagi pembelajaran kognitif.

Pada kenyataannya anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Sanggir terdapat banyak anak yang kemampuan kognitifnya masih rendah terdapat 73,07 % sebanyak 19 anak dari 26 anak. Dan yang memiliki kemampuan

kognitif hanya 26.92 % sebanyak 7 anak dari 26 anak. Banyak anak-anak yang ketika diminta untuk menjawab pertanyaan tentang konsep-konsep sederhana seperti membedakan rasa, pencampuran warna, mengenai magnet anak masih banyak yang bingung. Kondisi ini disebabkan karena faktor keterbatasan sarana dan prasarana, guru juga masih melakukan proses belajar bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah dan guru cenderung memberikan tugas melalui lembar kerja. Sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mempraktekkan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Sanggir untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui pembelajaran sains, agar memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan anak dapat bereksplorasi.

Berdasarkan masalah di TK Aisyiyah Sanggir, maka peneliti mencari solusi untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan menggunakan pembelajaran sains. Peneliti menggunakan pembelajaran sains karena untuk melatih berfikir anak, dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, agar anak mau mengungkapkan pendapatnya secara sederhana apa yang mereka ketahui dan mereka lihat, dan memberikan pengalaman secara nyata bagi anak. Maka peneliti mengadakan penelitian berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Sains pada kelompok B di TK Aisyiyah Sanggir, Paulan, Colomadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai :

1. Kemampuan kognitif dibatasi pada kemampuan berfikir kritis anak.
2. Pembelajaran sains dibatasi pada melakukan percobaan sains secara sederhana.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Pembelajaran Sains dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Kelompok B di TK Aisyiyah Sanggir, Paulan, Colomadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Sanggir, Paulan, Colomadu, Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode pembelajaran sains pada kelompok B di TK Aisyiyah Sanggir, Paulan, Colomadu, Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran sains .

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti pentingnya pembelajaran sains dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi anak

Dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran sains.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif.